

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK**  
**(Studi Kasus pada Keluarga Single Parent di Desa Semo, Gondangsari,**  
**Kecamatan Jatisrono, Wonogiri)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**Oleh:**

**AGUSTINI NANDA**

**A220100187**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK**

**(Studi Kasus pada Keluarga Single Parent di Desa Semo, Gondangsari,  
Kecamatan Jatisrono, Wonogiri)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AGUSTINI NANDA**  
**NIM A.220100187**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



**Drs. Achmad Muthali'in, M.Si**  
**NIK. 406**

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK**  
(Studi Kasus pada Keluarga Single Parent di Desa Semo, Gondangsari,  
Kecamatan Jatisrono, Wonogiri)

Agustini Nanda<sup>1</sup>, Achmad Muthali'in<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan proses penanaman karakter kemandirian anak pada keluarga single parent di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri berikut kendala dan solusinya.*

*Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen atau arsip. Teknik untuk menguji validitas atau keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, khususnya triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.*

*Keluarga merupakan salah satu unsur terpenting dalam membentuk dan menanamkan karakter pada anak. Keluarga single parent merupakan bagian dari masyarakat yang juga memiliki tugas membentuk karakter anak yang mandiri.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Keluarga single parent sudah melaksanakan tugasnya dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak terbukti dengan terbentuknya sikap anak yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri, 2) walaupun sudah berusaha menanamkan karakter kemandirian namun masih terdapat kendala dalam penanaman karakter kemandirian yang muncul dari anak diantaranya yaitu rasa pemalu, minder, kurang percaya diri, dan malas pada anak, 3) solusi untuk menghadapi kendala dalam penanaman karakter kemandirian pada anak yaitu dengan cara berkomunikasi dengan anak tentang masalah yang dihadapi, memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bergantung dengan orang tua, menanamkan keberanian, melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusannya, konsistensi orang tua dalam mendidik anak, dan perhatian serta pengawasan dari orang tua.*

*Kata kunci: penanaman, karakter, kemandirian, keluarga, dan single parent*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda. Melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan karakter dicanangkan sebagai satu program prioritas pendidikan. Sesuai dengan tujuan sisdiknas sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Saat ini pendidikan di Indonesia bahkan di seluruh dunia sedang dilanda berbagai krisis moral yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi. Hal yang sangat dirasakan sebagai dampak globalisasi adalah ikatan nilai-nilai moral yang mulai melemah. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan jabatan serta krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan.

Realitas ini menggugah dan mendorong sejumlah kalangan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai karakter yang di rasa mulai tergerus oleh laju arus globalisasi dan modernisasi yang tidak terbendung. Pendidikan karakter diharapkan menjadi benteng pertahanan terakhir yang dapat menahan derasnya terjangan dekadensi moral yang telah melanda masyarakat, khususnya generasi muda. Pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu solusi untuk membangun dan mengeluarkan bangsa ini dari krisis moral yang sedang terjadi.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Orang tua memiliki peran utama untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Relasi orang tua dan anak berperan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman karakter yang dilakukan orang tua dalam keluarga.

Keluarga *single parent* pada saat ini di beberapa tempat cukup mudah dijumpai. Orang tua yang menjadi *single parent* sering bukan karena kesengajaan pilihan. Akan tetapi status itu disandang karena keterpaksaan, misalnya karena salah satunya meninggal dunia. Kesuksesan keluarga *single parent* dalam mendidik, terlihat dari terbentuknya kepribadian anaknya yang utuh sehat mental dan jasmaninya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti mengenai penanaman karakter kemandirian anak pada keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri. Alasan penelitian memilih keluarga *single parent* dikarenakan di dalam keluarga tersebut tidak seperti kondisi keluarga normal pada umumnya. Hanya ada satu orang tua yang berperan ganda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri?
2. Bagaimanakah kendala dalam penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri?
3. Bagaimana solusi atas kendala penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi menghadapi kendala dalam penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri.

Fokus utama penelitian ini adalah keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri.

#### Sumber Data

Berdasarkan patokan sumber data di atas maka yang menjadi sumber penelitian ini yaitu:

##### 1. Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan, merupakan jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian biasanya disebut responden. Responden bertugas memberikan informasi berupa tanggapan-tanggapan, gagasan-gagasan ataupun argumen–argumen mengenai permasalahan yang ditentukan peneliti (Sutopo, 2006:56-61), atau orang yang menjadi sumber atau pemberi informasi dalam penelitian (Afifuddin dan Saebani, 2009:88). Jadi, narasumber atau informan adalah sumber data yang berupa manusia bertugas memberikan informasi berupa tanggapan-tanggapan, gagasan-gagasan ataupun argumen–argumen mengenai permasalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu keluarga *single parent*, untuk memperoleh data mengenai proses penanaman karakter kemandirian pada anak.
- b. Anak, untuk memperoleh data mengenai penanaman karakter kemandirian yang berlangsung dalam keluarga baik di dalam atau di luar rumah.

2. Peristiwa dan aktivitas, merupakan tempat darimana data diperoleh melalui pengamatan. Melalui peristiwa dan aktivitas peneliti dapat mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung (Sutopo, 2006:56-61) atau suatu proses kejadian yang diteliti dan bersangkutan dengan penelitian (Afifuddin dan Saebani, 2009:126). Jadi, peristiwa dan aktivitas merupakan suatu proses sesuatu terjadi secara pasti dan dapat diketahui peneliti melalui pengamatan. Berdasarkan uraian di atas peristiwa dan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berlangsungnya kegiatan penanaman karakter kemandirian pada anak dalam keluarga *single parent* baik di dalam atau di luar rumah. Seperti melatih anak mandiri dalam hal menyelesaikan tugas-tugas rumah dan tugas sekolah.
3. Tempat atau lokasi, merupakan kondisi dari peristiwa atau tempat aktivitas dilakukan (Sutopo, 2006:56-61) dengan kata lain kondisi dilakukannya penelitian yang membantu dalam pengambilan data (Afifuddin dan Saebani, 2009:126). Jadi tempat atau lokasi merupakan kondisi dari peristiwa atau tempat dilakukannya penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi atau bertempat pada keluarga *single parent* di Desa Semo, Gondangsari, Kecamatan Jatisrono, Wonogiri.
4. Arsip atau dokumen, merupakan bahan tertulis yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 56-61), atau sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian (Moleong, 2007:159). Jadi, arsip atau dokumen adalah sumber data dalam bentuk tertulis yang bisa dijadikan sumber dalam penelitian. Arsip atau dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kartu Keluarga (KK), KTP, Ijazah, Kartu Pelajar Anak, dan surat-surat penting mengenai ketercapaian pendidikan anak.

#### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumen serta arsip.

Secara ringkas penggunaan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dituangkan dalam bagan berikut ini.

Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Informan	Wawancara	Kisi-kisi Wawancara
2	Peristiwa	Observasi	Kisi-kisi Observasi
3	Dokumen	Telaah Dokumen	Kisi-kisi Telaah Dokumen

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Data yang diperoleh baik melalui wawancara atau dokumen dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif, pencatatan dokumen atau arsip baik dalam pengumpulan data, reduksi data sampai dengan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penyajian data juga bisa diartikan sebagai rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis metrik gambar, jaringan kerja, dan keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan berarti dalam pengumpulan data, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008:246).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penanaman karakter kemandirian anak memerlukan bantuan dan peran berbagai pihak. Tidak hanya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi peran keluarga juga sangat berpengaruh dan memiliki peran utama dalam



penanaman kemandirian anak. Keluarga menjadi tempat utama dalam membentuk sekaligus mendidik anak untuk mandiri. Berkaitan dengan perang keluarga dalam penanaman karakter kemandirian, salah satunya yang dilakukan oleh keluarga *single parent*.

Penanaman karakter kemandirian dalam keluarga *single parent* memiliki perbedaan dibandingkan dengan keluarga lengkap lainnya. Hal ini dikarenakan dalam keluarga tersebut hanya ada orang tua tunggal yang mendidik sekaligus membesarkan anak-anaknya. Membentuk anak yang mandiri merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat tumbuh menjadi dewasa dengan baik dan mandiri. Saat menuju perkembangan kedewasaan anak akan menghadapi berbagai masalah. Masalah tidak begitu berarti apabila anak mampu mengatasi dan menghadapi tantangan. Akan tetapi, akan menjadi suatu masalah besar apabila anak tidak memiliki pegangan dalam menghadapi masalah hidup. Saat seperti itulah, orang tua yang paling dibutuhkan anak untuk menuju masa depan. Anak mendapatkan bimbingan serta arahan dari orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dalam diri.

Sebagai orang tua *single parent* tentu akan memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan kemandirian pada anak. Berbagai kendala muncul saat anak tumbuh dewasa. Seiring dengan berjalannya waktu, kendala-kendala akan dialami orang tua *single parent* dalam mendidik anak-anaknya adalah rasa malu, kurang percaya diri, usia anak yang masih remaja atau belum dewasa, anak cenderung malas, dan minder. Sehingga memunculkan solusi dari kendala tersebut yaitu menanamkan keberanian pada anak, perhatian lebih dari orang tua, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dengan demikian penanaman karakter kemandirian akan berjalan dengan lancar.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, terdapat simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman karakter kemandirian dalam keluarga *single parent* tersebut dilakukan melalui berbagai cara yang didasarkan pada bentuk penanaman karakter. Penanaman karakter kemandirian kemudian diimplementasikan

melalui kegiatan-kegiatan positif yang menjadi tugas dan kebiasaan anak keluarga *single parent* baik di dalam maupun di luar rumah. Penanaman karakter kemandirian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan tugas anak seperti mengerjakan tugas sekolah, membereskan rumah, membantu ibu memasak, mencuci, menyapu, dan lain sejenisnya.

2. Keluarga *single parent* menghadapi berbagai kendala dalam penanaman karakter kemandirian anak antara lain adalah orang tua yang harus berusaha sendirian dalam mendidik dan melatih anaknya mandiri tanpa seorang suami, rasa malas anak yang terkadang sulit dihilangkan, sifat negatif dalam diri anak yang terkadang mempengaruhi kemandirian seperti kurangnya rasa percaya diri, malu, minder, serta kurangnya perhatian dari orang tua.
3. Solusi yang dilakukan oleh keluarga *single parent* dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menanamkan karakter kemandirian, yaitu dengan melakukan komunikasi antara orang tua dan anak, menanamkan keberanian, pemberian kesempatan, melatih untuk bertanggungjawab, konsistensi orang tua dalam mendidik anak, perhatian serta pengawasan dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.